

BAB II

KERANGKA TEORITIK TENTANG IMPLEMENTASI *ACTUATING* DALAM PROGRAM RIYADHAH UMROH DAN HAJI

A. *Implementasi Actuating*

1. *Pengertian implementasi*

Dalam kamus Inggris Indonesia yang berjudul asli An English-Indonesian Dictionary oleh Jhon M.Echols dan Hassan Shadily (1976:313) menyatakan bahwa implementasi berasal dari kata *implementation* yang artinya pelaksanaan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga oleh Balai Pustaka (2005:427) menyatakan implementasi artinya pelaksanaan, penerapan.

2. *Actuating*

George R.Terry dan Leslie W.Rue (2010:1) menjelaskan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok atau orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Sedangkan menurut *Stoner* Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian usaha-usaha para anggota organisasi yang telah ditetapkan (Handoko, 2001:8).

Manajemen menurut Siswanto (2009:2) adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian

terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan. Jadi manajemen merupakan suatu aktivitas yang meliputi fungsi-fungsi yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* yang diterapkan dalam suatu organisasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Nickels, McHugh dkk (1997) menjelaskan fungsi-fungsi manajemen yaitu *Planning*, *Organizing*, *Directing* dan *Controlling*. Manajemen menurut James A.F. Athoher dan R.Edwar Freeman dalam karyanya *management* yang dikutip oleh Munir dan Wahyu dalam bukunya *Manajemen Dakwah* (2006:9) secara etimologis manajemen berasal dari bahasa inggris (*management*) yang artinya ketatalaksanaan, tatapimpinan, dan pengelolaan.

Manajemen adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan. Manajemen sebagai suatu ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang disistematisasikan atau kesatuan pengetahuan yang terorganisasi. Manajemen sebagai suatu ilmu dapat pula dilihat sebagai suatu pendekatan (*approach*) terhadap seluruh dunia empiris, yaitu dunia yang terikat oleh faktor ruang dan waktu, dunia yang pada prinsipnya dapat diamati oleh indra manusia (Siswanto, 2006: 7). Sedangkan manajemen sebagai seni dijelaskan oleh Taylor dikutip dalam buku *Management Control* (1980: 9) *the art of management as knowing exactly what you want men to do, and then seeing that they do it in the best and cheapest way.*

Jadi inti dari manajemen sebagai seni dan sebagai ilmu terletak pada elemen sifatnya yaitu manajemen sebagai seni adalah suatu keahlian, kemahiran, kemampuan, dan keterampilan dalam aplikasi ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan. Sedangkan manajemen sebagai ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang telah disistematisasikan dan diorganisasikan untuk mencapai kebenaran umum (Siswanto, 2006: 3).

Manajemen menurut Phil baguley (2003:70) dalam bukunya *Project management, management is about organizing people and things so that they generate the results that we want*. Dalam hal ini proses manajemen membutuhkan kesatuan dari semua komponen yang ada di dalam suatu organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Tanri Abeng (2006: 65) menyatakan bahwa organisasi penting karena merupakan infrastruktur yang dibutuhkan dalam proses manajemen, serta penempatan orang-orang yang dibutuhkan.

Manajemen menurut Brech yang ditulis oleh Samuel Eilon (1979: 10) *management is a social process entailing responsibility for the effective (or efficient) planning or regulation of the operations of the enterprise in fulfilment of a given purpose or task*. Manajemen menurut Stoner adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan

(Handoko,2010 :8).

Perencanaan, yaitu menetapkan tujuan dan tindakan yang akan dilakukan. Pengorganisasian, yaitu mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dibutuhkan. Kepemimpinan, yaitu mengupayakan agar bawahan bekerja sebaik mungkin. Pengendalian, yaitu memastikan apakah tujuan tercapai atau tidak dan jika tidak tercapai dilakukan tindakan perbaikan (Siswanto, 2006: 2).

Manajemen merupakan sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan yang pelaksanaannya disebut *manajing* dan orang yang melakukannya disebut *manajer*. Individu yang menjadi manajer menangani tugas-tugas baru yang seluruhnya bersifat *manajerial* (R.Tery, 2006: 9).

Manajemen dalam bahasa Arab menurut Al-Wajiiz dalam kitab *Majmaul-Lughoh Al-'Arabiyyah* yang dikutip oleh Munir dan wahyu (2006: 10) diartikan sebagai *munazzamun* yang merupakan segala sesuatu dan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Kata manajemen di atas mengartikan adanya pengelolaan.

Dari pengertian-pengertian di atas didapat suatu kesimpulan tentang manajemen yaitu suatu proses atau kegiatan yang tidak terlepas dari adanya pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengevaluasian atau pengontrolan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan atau ditetapkan bersama. Dalam menunjang tujuan manajemen

maka diperlukan unsur-unsur manajemen yang meliputi *man, money, materials, machines, methods* dan *market* (Sukarna, Tt:109). Kemudian unsur-unsur manajemen ini digerakkan dan diarahkan untuk menunjang tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam hal ini salah satu fungsi manajemen yaitu *Actuating* sebagai penggerak dalam organisasi. Berdasarkan faham Terry dengan faham pengarang manajemen lainnya, ada sedikit perbedaan, yakni dalam penamaan fungsi pokok yang ketiga ini. Akan tetapi ini hanya perbedaan nama saja, tidak mengakibatkan perbedaan dalam ciri-ciri dan sifat fungsi tersebut.

Apa yang umum disebut pelaksanaan (*execution*), oleh Terry dinamakan *actuating*. Sebaliknya Koontz-O'Donnell melihat fungsi *actuating* sebagai 2 (dua) fungsi yang mereka beri nama *Staffing* dan *directing* (Panglaykim, 1981 : 40).

Dalam buku *Principles of Management* karangan Henry L.Sisk menyebutkan fungsi *actuating* dengan nama *directing*, yaitu *directing has been termed motivating, leading, guiding, stimulating, and actuating* (Pengarahan adalah motivasi, kepemimpinan, perangsangan dan penggerakan) (Henry, 1969: 6). Sama halnya dengan Nickels, McHugh dkk menyebutkan fungsi manajemen yang ketiga yaitu *directing* yang meliputi proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan. Sedangkan Griffin mengemukakan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Dalam hal

ini Griffin bermaksud untuk mengemukakan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh kuat agar manajemen dapat dilaksanakan dengan baik. Dari beberapa pandangan di atas, maka peneliti mengambil pembatasan untuk fungsi manajemen yang ke tiga menurut G.R.Terry yaitu fungsi *Actuating*. Asumsinya adalah proses *actuating* dalam sebuah organisasi merupakan jantung atau motor penggerak, hal ini dikuatkan oleh pendapat dari G.R.Terry yaitu *Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts* (Penggerakan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian (Malayu, 2001:21). Akan tetapi dalam hal Implementasi *Actuating* yang berkaitan dengan tahapan-tahapan atau langkah-langkah *Actuating* peneliti mengambil teori dari Rosyad Saleh yang meliputi Pemberian motivasi, pembimbingan, penjalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi, dan pengembangan atau peningkatan pelaksana. Hal ini dikarenakan ketika peneliti mengadakan penelitian di Wisata Hati lebih menerapkan teori yang dimiliki Rosyad Saleh tentang Penggerakan atau *actuating* dalam menggerakkan jamaah untuk mengistiqomahkan rangkaian riyadhah. Oleh karena itu penggerakan atau *actuating* yang dimaksud dalam penelitian ini lebih condong pada teori Rosyad Saleh.

Langkah-langkah *Actuating* yang dimaksud meliputi:

- 1). Pemberian motivasi
- 2). Pembimbingan
- 3). Penjalinan hubungan
- 4). Penyelenggaraan komunikasi
- 5). Pengembangan atau peningkatan pelaksana (Rosyad ,1977:112).

Menurut George R.Terry menyimpulkan beberapa petunjuk untuk mencapai motivasi yang efektif sebagai berikut:

- a). Usahakan agar orang merasa dirinya penting
- b). Usahakan untuk mengetahui perbedaan-perbedaan individual
- c). Usahakan agar saudara menjadi pendengar yang baik
- d). Hindarkan timbulnya perdebatan
- e). Hormatilah perasaan orang lain
- f). Gunakan pertanyaan atau percakapan untuk mengajak orang-orang bekerja sama
- g). Janganlah berusaha untuk mendominasi
- h). Berilah perintah-perintah yang jelas dan lengkap
- i). Gunakan instruksi-intruksi
- j). Selenggarakanlah pengawasan (*supervisi*) yang efektif (Sarwoto,1981:92)

Actuating sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran agar sesuai dengan

perencanaan managerial dan usaha-usaha organisasi (Sarwoto,1981:86). Tindakan-tindakan dalam *actuating* sering disebut dengan : *leadership* (kepemimpinan), motivasi, perintah, instruksi, *communication* dan konseling (Panglaykim,1981:40).

Actuating adalah bagian yang penting dari proses manajemen, berbeda dengan ketiga fungsi fundamental yang lain (*planning, organizing, dan controlling*), *actuating* khususnya berhubungan dengan orang-orang, bahkan banyak manajer praktis beranggapan bahwa *actuating* merupakan intisari dari manajemen, karena banyak hubungannya dengan unsur manusia. Terdapat pula pendapat bahwa *actuating* merupakan suatu seni dan penerapannya secara berhasil tergantung dari pemikiran yang intensif. Karena banyaknya hubungan dengan unsur manusia, banyak sarjana beranggapan bahwa berhasil atau tidaknya *actuating* ini tergantung pada masalah pemberian motivasi (*motivating*) pada anggota organisasi bahkan ada pula yang beranggapan bahwa masalah penggerakan organisasi adalah masalah *motivating* (Hasibuan, 2001:16).

Actuating atau penggerakan adalah menggerakkan para pelaksana organisasi untuk segera melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan. Proses *actuating* atau penggerakan mempunyai peran penting di dalam suatu organisasi. Setelah perencanaan ditetapkan, begitu pula setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan kepada para anggota, maka tindakan berikutnya dari pimpinan adalah menggerakkan semua elemen yang

ada dalam organisasi untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan, sehingga apa yang menjadi tujuan benar-benar tercapai. Tindakan pimpinan menggerakkan para anggota untuk melakukan suatu kegiatan disebut penggerakan (Shaleh, 1977: 101). Menurut Munir dan Wahyu Ilaihi (2006:140) di dalam proses *Actuating* ada beberapa poin yang menjadi kunci dari kegiatan manajemen atau disebut dengan langkah-langkah dalam *Actuating* yaitu:

1). Pemberian motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan sebuah semangat sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya (Munir,2006: 141). Menurut Rosyad (1977: 112) dalam pemberian motivasi ini dapat berupa:

- a). Mengikutsertakan dalam pengambilan keputusan
- b). Pemberian informasi yang lengkap
- c). Pengakuan dan penghargaan terhadap sumbangan yang telah diberikan
- d). Suasana yang menyenangkan
- e). Penempatan yang tepat
- f). Pendelegasian wewenang

2). Pembimbingan

Dalam proses Actuating atau penggerakan anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada masing-masing bidang dibutuhkan suatu arahan atau bimbingan. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing para anggota yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan (Munir dan Wahyu Ilaihi,2006:152).

Dalam proses pembimbingan perlu diperhatikan hal-hal yaitu:

- a). Perintah harus jelas
- b). Perintah itu mungkin dan dapat dikerjakan
- c). Perintah hendaknya diberikan satu persatu
- d). Perintah harus diberikan kepada orang yang tepat
- e). Perintah harus diberikan oleh satu tangan.

3). Penjalinan hubungan

Penjalinan hubungan atau koordinasi dibutuhkan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi di dalam suatu kegiatan. Dengan penjalinan hubungan, di mana para pengurus atau anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan (Shaleh, 1977:124).

Dalam hal ini penjalinan hubungan dapat dilakukan meliputi:

- a). Menyelenggarakan permusyawaratan

- b). Wawancara dengan para pelaksana
- c). Buku pedoman dan tata kerja
- d). Memo berantai

4). Penyelenggaraan komunikasi

Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara pimpinan dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Munir dan Wahyu Ilaihi,2006:159). Komunikasi dapat berjalan dengan efektif dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a). Memilih komunikasi yang akan dikomunikasikan
- b). Mengetahui cara-cara menyampaikan informasi
- c). Mengenal dengan baik pihak penerima komunikasi
- d). Membangkitkan perhatian pihak penerima informasi

5). Pengembangan atau peningkatan pelaksana

Pengembangan atau peningkatan pelaksana mempunyai arti penting bagi aktifitas *actuating*. Sebagaimana dijelaskan Rosyad (1977: 130) adanya pengembangan terhadap pelaksana berarti adanya kesadaran, kemampuan, keahlian dan ketrampilan untuk selalu ditingkatkan dan dikembngkan. Oleh karena itu diperlukan cara-cara sebagai berikut:

- a). Metode demonstrasi

- b). Metode kuliah
- c). Metode konferensi
- d). Metode seminar
- e). Metode pemecahan masalah
- f). Metode workshop atau loka karya.

Selanjutnya, langkah-langkah *actuating* di atas menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian tentang *actuating* dalam program Riyadhah umrah dan haji di wisata hati semarang.

B. Riyadhah

1. Pengertian Riyadhah Umrah dan Haji

a. Riyadhah di dalam tasawuf

Riyadhah merupakan suatu latihan. Maksud latihan disini adalah melatih diri, emosi dan jiwa agar senantiasa beribadah lebih baik lagi dengan melengkapi sunnah-sunnah nabi. Dalam buku yang berjudul *Menyelami Lubuk Tasawuf*, Mulyadi (2006: 5) menjelaskan inti dari riyadhah adalah latihan-latihan jiwa yang disebut *Riyadhat al-nafs* dalam berbagai disiplin, termasuk puasa, uzlah dan latihan jiwa lainnya. Latihan-latihan ini berfungsi untuk mengatasi berbagai rintangan yang dapat menghambat lajunya pertemuan dengan Tuhan. Oleh karena itu konsep dari Riyadhah ini adalah latihan-latihan spiritual secara istiqomah dalam rangka mendekatkan diri dengan sang Pencipta.

Di dalam buku yang berjudul *Hati yang Berma'rifat*, Kabir (2002:39) menjelaskan bahwa Riyadhah dalam tarekat, merupakan hubungan antara syaikh dan murid disebut juga dengan mentor dan murid. Dalam melakukan transformasi manusia atau perubahan manusia ke arah lebih baik ada beberapa langkah yaitu:

- 1). Berzikir kepada Tuhan dalam keadaan apapun, fungsi dari berzikir ada dua yaitu; pertama, menjadikan keadaan khusuk dimana seorang merasa utuh dan sadar diri, kedua menjadikan suasana berhubungan secara kontinu dengan Tuhan sehingga menjadi asyik, akrab, dibimbing dan dicintai.
- 2). Ibadah yang dipahami sebagai suatu kesatuan yang menyatu dalam rangka mengekspresikan cinta dan mengagungkan yang mutlak.
- 3). Penyerahan diri, yang artinya menjadikan Tuhan sebagai pusat realitas.
- 4). Etika, khususnya prinsip-prinsip moral yang mudah dipahami dan dijelaskan dalam Al-Qur'an serta sumber-sumber otentik lainnya.
- 5). Persaudaraan, tolong- menolong
- 6). Seni perbincangan spiritual
- 7). Penalaran yang sadar
- 8). Membaca ayat-ayat suci
- 9). Puasa (Kabir, 2002:40).

Di dalam tasawuf konsep Riyadhah sama halnya dengan penyucian jiwa

dalam rangka mendekatkan diri kepada Tuhan. dalam hal ini ada tiga langkah yaitu:

- a). *Tathahhur* (Penyucian diri)
- b). *Tahaqquq* (Realisasi diri)
- c). *Takhalluq* (Meniru sifat-sifat Tuhan dan Nabi)

Tiga langkah di atas di dalam tasawuf juga disebut dengan istilah *takhalli* (membersihkan diri dari sifat-sifat buruk), *tahalli* (menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji), dan *tajalli* (termanifestasinya kebenaran). Semua itu merupakan latihan-latihan kejiwaan sebagai syarat tercapainya kebenaran-kebenaran melalui pengalaman spiritual (Mulyadi, 2006: 125).

Riyadhah di dalam tarekat Naqsabandiyah disebut dengan mujahadah yang dilakukan dengan zikir khafi. Dalam zikir khafi, seorang murid pertama-tama harus merapatkan lidahnya rapat-rapat pada bagian atas mulutnya, sementara bibir dan giginya harus betul-betul rapat dan harus menahan nafas. Kemudian dimulai dengan kata *la*, ia menaikkan konsentrasinya dari pusat ke otak, ketika telah sampai ke otak, ia mengatakan *ilaha* sambil menoleh ke bahu kanan dan *illa Allah* ke arah kiri. Sedangkan menurut Othman Shihab (2007: 258) disebut juga dengan *ma'rifatun nafs* atau mengenali diri secara mendalam.

Adapula yang menyebut Riyadhah di dalam tasawuf dengan istilah

khalwat. Menurut Michaela Ozelsei (2002: 2) disebut dengan istilah arba'in atau chilla yaitu pengasingan diri selama 40 hari. Dalam bahasa turki disebut halvet, sedangkan arab disebut khalwat yang artinya menyepi, menyendiri dan mengasingkan diri. Latihan ini selama 40 hari dalam sebuah ruangan sempit dengan sedikit cahaya, sedikit makan, mengisi waktu hanya dengan membaca Al-Qur'an, meditasi dan menyiapkan serangkaian do'a tertentu atau melantunkan asma-asma Allah swt.

Dari teori-teori tentang konsep riyadhah di dalam tasawuf, peneliti lebih cenderung menggunakan teori dari Mulyadi dengan istilah *Riyadhat al-nafs* yaitu latihan spiritual dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah swt. Hal ini dikarenakan sesuai istilah yang digunakan Yusuf Mansur sebagai tokoh yang menjadi rujukan Wisata Hati dalam konsep Riyadhah Umrah dan Haji

.b. Riyadhah di dalam Wisata Hati menurut Yusuf Mansur

Riyadhah merupakan suatu training (latihan) bersama (dalam kelas khusus) untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah swt yang merupakan satu-satunya Dzat yang dapat menciptakan, memberi rizki, menghidupkan, mematikan, memberikan kebaikan ataupun keburukan dan mengatur seluruh makhluk di seluruh alam semesta. Cara pendekatan diri yang akan dilakukan adalah dengan beribadah secara benar (insya Allah sesuai Al-Qur'an dan sunnah) dan

semaksimal mungkin kepada Allah swt. Fungsi kelas ini adalah untuk saling menyemangati dan mengingatkan antar jamaah satu dengan lainnya dalam menjalankan kesempurnaan ibadah, serta memberikan bantuan dan bimbingan yang tepat bagi jamaah agar dapat melewati rintangan, ancaman, tantangan, gangguan dan hambatan syaitan dan kroni-kroninya. Adapun latihan ini dibuat 40 hari adalah agar ibadah yang dilatih ini dapat menjadi kebiasaan dalam diri yang akan terus berlanjut (*istiqomah*) hingga akhir hayat sehingga mencapai *khusnul khotimah* (Yusuf, 2011: 22).

Konsep Riyadhah di atas merupakan langkah awal seorang jamaah ketika memiliki hajat tertentu, maka dapat melaksanakan riyadhah. Selanjutnya riyadhah ini dikembangkan menjadi Riyadhah umrah dan Haji, yaitu suatu latihan spiritual untuk memudahkan hajat-hajat agar segera menunaikan ibadah haji dan umrah. Prinsip Riyadhah adalah berbuat baik kepada Allah, berbuat baik kepada sesama kapanpun, dimanapun dalam keadaan apapun. Dasar dari Riyadhah Umrah dan Haji adalah adanya keyakinan bahwa semua umat Islam memiliki kesempatan yang sama dalam beribadah dan menjadi tamu Allah swt.

2. Rangkaian Riyadhah Umrah dan Haji

Rangkain Riyadhah menurut ahli-ahli tasawuf secara garis besar adalah memperbaiki ibadah dengan cara terlebih dahulu untuk menyucikan diri dalam rangka mendekati diri kepada Allah swt, sedangkan riyadhah dalam wisata hati yang selanjutnya disebut Riyadhah umroh dan haji menurut Yusuf (2011: 22)

adalah sebagai berikut:

- a. Sholat fardhu tepat waktu (disertai sholat sunah qabliyah, ba'diyah).
- b. Qiyamullail (mendirikan sholat malam), sholat witir, dan baca tasbih 100x.
- c. Sholat sunat dhuha.
- d. Berdoa khusus setelah sholat fardhu, " Ya Allah, karuniakanlah kepada kami kesempatan untuk bisa berziarah ke tanah haram-Mu dan tanah haram nabi-Mu Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam".
- e. Lalu dilanjutkan dengan membaca salawat Ibrahimiyah, yaitu salawat yang dibaca di Tahiyat terakhir.
- f. Sedekah di hari Jumat.
- g. Membiasakan membaca QS Al Waqiah dan Ismullahil a'zham (QS. Al-Hasyr (59): 21-24) setelah sholat subuh dan sholat ashar.
- h. Merutinkan membaca QS Yasin seusai sholat Maghrib.
- i. Membaca " Yaa Fattahu Yaa Razzaaq" 11x setelah sholat fardhu.
- j. Membaca " Laa haula wa laa quwwata illa billaahil 'aliyyil 'azhiim 100x sehari.
- k. Membaca Ismullahil 'azham (QS.Al-Hadiid (57) : 1-6) setiap Jumat pagi.
- l. Beristighfar dan bersholawat minimal 100x sehari. Lebih utama dilakukan sebelum subuh hingga setelah Tahajud.

Rangkaian riyadhah umroh dan haji diatas dijalankan selama 40 hari dengan tujuan menjadikannya secara istiqomah. Riyadhah disini maksudnya

adalah dengan melatih diri untuk mengalahkan hawa nafsu dengan cara melakukan latihan bersama dalam satu kelas khusus untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah swt. Cara pendekatan diri yang dilakukan adalah dengan beribadah secara benar sesuai Al-qur'an dan sunnah semaksimal mungkin kepada Allah swt. Fungsi kelas ini adalah untuk saling menyemangati dan mengingatkan antar jamaah satu dengan lainnya dalam menjalankan kesempurnaan ibadah, serta memberikan bantuan dan bimbingan bagi jamaah agar dapat melewati rintangan, ancaman, tantangan, gangguan dan hambatan. Riyadhah dilaksanakan selama 40 hari agar menjadi kebiasaan dalam diri untuk terus berlanjut menjadi istiqomah (Yusuf Mansur, 2011:22).

Jadi inti dari program riyadhah ini adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt dengan memperbaiki ibadah dan amalan-amalan lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah nabi dengan berjuang melawan hawa nafsu agar dapat menjalani segala rintangan dan tantangan dalam menjalankan kesempurnaan ibadah dan yang menjadi keinginan bisa terwujud.

C. Haji dan Umroh

1. Pengertian Haji

Haji menurut bahasa, ialah menuju ke suatu tempat berulang kali atau menuju kepada sesuatu yang dibesarkan. Oleh karena para muslim mengunjungi Baitullah Al-Haram berulang kali pada tiap-tiap tahun dinamakan ibadah tersebut dengan *haji* (Teungku, 2007: 2).

Sedangkan ibadah haji adalah berkunjung ke baitullah (Ka'bah) untuk melakukan Tawaf, Sa'i, wuquf di Arafah dan amalan lainnya pada waktu tertentu dan tempat tertentu (Abdul, 2011: 17). Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji menjelaskan bahwa Ibadah Haji adalah rukun Islam kelima yang merupakan kewajiban sekali seumur hidup bagi orang Islam yang mampu menunaikannya (Departemen Agama, 2009: 2).

Haji juga bermakna menuju ke suatu tempat secara berulang-ulang atau menuju kepada sesuatu yang diagungkan (Hasbi, 2009 : 2). Tempat tertentu tersebut adalah *Baitullah*, sehingga yang dimaksudkan haji adalah mengunjungi *Baitullah* berulang kali pada setiap tahun, yang sering disebut dengan istilah *Hajjul Baiti*. Dalam pengertian syara', *Hajjul Baiti* adalah mengunjungi *Baitullah* dengan sifat tertentu, di waktu tertentu, disertai oleh amalan-amalan tertentu pula. Yang dimaksud dengan sifat tertentu adalah sifat bepergian haji yang berbeda dengan bepergian pada umumnya. Haji adalah sebuah perjalanan ritual, yang diwajibkan kepada muslim yang telah memiliki kemampuan, disamping telah mukallaf dan merdeka. Para ulama' ahli fikih berpandangan bahwa ibadah haji hanya wajib sekali. (Ulin Nihayah, 2010: 33).

Ibadah haji menurut macamnya ada tiga yaitu haji tamattu', haji ifrad dan haji qiran. Yang masing-masing dijelaskan sebagaimana berikut: Tamattu' adalah mengerjakan Umroh lebih dahulu, baru mengerjakan Haji (cara ini membayar

Dam Nusuk). Ifrad adalah mengerjakan Haji dahulu, kemudian baru mengerjakan Umroh (cara ini tidak wajib membayar Dam Nusuk). Qiran adalah mengerjakan Haji dan Umroh di dalam satu niat dalam satu pekerjaan sekaligus (cara ini wajib membayar Dam Nusuk) (Awaluddin, 2009: 15).

2. Pengertian Umroh

Umroh menurut bahasa bermakna ziarah. Sedangkan menurut istilah syara' umroh ialah menziarahi Ka'bah, melakukan tawaf di sekelilingnya, bersa'yu antara shafa dan marwah dan mencukur atau menggunting rambut (Teungku, 2007:13).

Sedangkan yang dimaksud dari umroh menurut Awaluddin (2009 :1) yaitu berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan beberapa amalan diantaranya : Ihrom, thowaf, sa'i dan tahallul (menggunting rambut sedikitnya 3 helai) demi mengharap ridho Allah. Penyelenggaraan ibadah umroh menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 pasal 43 menyatakan perjalanan ibadah umroh dapat dilakukan secara perseorangan atau rombongan melalui penyelenggara perjalanan Ibadah Umroh. Penyelenggara perjalanan Ibadah Umroh dilakukan oleh Pemerintah dan/atau biro perjalanan wisata yang ditetapkan oleh Menteri (Departemen Agama, 2009: 18).

3. Hukum Haji dan Umroh

Ibadah haji diwajibkan bagi kaum muslimin yang telah mencukupi syarat-syaratnya. Ibadah haji diwajibkan hanya sekali seumur hidup.

Selanjutnya baik yang kedua atau seterusnya hukumnya sunat. Akan tetapi bagi mereka yang bernazar haji menjadi wajib melaksanakannya (Kementerian Agama RI, 2010: 85).

Hal ini juga ditegaskan dalam firman Allah, surat Ali Imran : 97 yaitu:

وَالْحَجُّ لِلَّهِ حُرْمَةٌ كَمَا وَالْحَنُوكَةُ لِلَّهِ حُرْمَةٌ ۗ ذَٰلِكَ يَذَّكَّرُ ۗ لَهُ ۗ

وَالْحَجُّ لِلَّهِ حُرْمَةٌ كَمَا وَالْحَنُوكَةُ لِلَّهِ حُرْمَةٌ ۗ ذَٰلِكَ يَذَّكَّرُ ۗ لَهُ ۗ

Artinya: "Allah mewajibkan Ibadah Haji kepada manusia yang kuasa pergi kesana (yang mampu)" (Qs. Ali Imron: 97).

Sedangkan dalam Hadits Nabi Muhammad SAW:

“ Dari Abu Hurairah Radliyallaahu ‘anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wa Sallam ber sabda: “Umrah ke umrah menghapus dosa antara kedua nya, dan tidak ada pahala bagi haji mabrur kecuali surga.” (Muttafaq Alaihi).

Dari penjelasan di atas hukum haji adalah wajib bagi yang mampu dan balasan atas ibadah haji adalah kemabruran itu sendiri atau surga yang dijanjikan Allah SWT. Oleh karena itu bagi yang sudah mampu secara materi dan non materi maka diwajibkan untuk melaksanakan ibadah haji.

Ibadah haji dilaksanakan pada bulan haji (Dzulhijjah), yaitu pada saat jamaah haji wukuf di Padang Arafat pada hari Arafah, hari Nahar (10 Dzulhijjah) dan hari-hari Tasyriq. Menurut Awaluddin dalam diktat yang berjudul *Fikih Haji dan Umroh* menjelaskan (2009: 13) bahwa waktu ibadah haji yaitu pada tanggal 9,10,11,12,13 Dzulhijjah.

Hukum mengerjakan umroh adalah wajib sekali seumur hidup. Umroh terbagi menjadi dua, yaitu umroh wajib dan umroh sunat. Umroh wajib adalah

umroh yang pertama kali dilaksanakan yang disebut juga Umrotul Islam. Umroh sunat ialah umroh yang dilaksanakan setelah umroh wajib baik yang kedua kali dan seterusnya dan bukan karena nazar (Kementerian Agama RI, 2010: 82).

Ibadah Umroh dapat dilaksanakan kapan saja kecuali pada Arofah, Nahr dan hari-hari Tasyriq bagi jamaah haji yang belum menyelesaikan pekerjaan haji (Awaluddin,2009: 3). Sedangkan hukum Umroh menurut ulama berbeda pendapat. Asy syafi'i menerangkan bahwa umroh itu adalah suatu fardhu. Sedangkan Abu Hanif, Malik dan Abu Tsaur menetapkan bahwa umroh itu *sunnat muakkadah* (Teungku,2007:12).

Dalil yang digunakan sebagai landasan hukum Asy Syafi'i dalam menetapkan umroh sebagai suatu kefardhuan adalah firman Allah SWT QS Al-Baqarah ayat 196 :

وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُحِلُّوا حُرْمَةَ اللَّهِ وَأَنَّ تُحِلُّوا حُرْمَةَ اللَّهِ وَأَنَّ تُحِلُّوا حُرْمَةَ اللَّهِ

Artinya :"*Dan sempurnakan haji dan umroh untuk Allah*".

4. Syarat , Rukun Haji dan Umroh

Syarat Haji adalah Islam, baligh, aqil, merdeka dan istitha'ah atau mampu. Maksud dari mampu disini adalah mampu melaksanakan ibadah haji ditinjau dari segi jasmani, rohani, ekonomi dan keamanan.

Jasmani maksudnya adalah sehat dan kuat, agar tidak sulit melaksanakan ibadah haji. Rohani maksudnya mengetahui dan memahami manasik haji. Selain itu juga berarti berakal sehat dan memiliki kesiapan mental untuk melaksanakan

ibadah haji dengan perjalanan yang jauh. Dari segi ekonomi adalah mampu membayar Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) yang ditentukan oleh Pemerintah. Selanjutnya BPIH bukan berasal dari satu-satunya sumber kehidupan yang apabila dijual menyebabkan kemudharatan bagi diri dan keluarganya. Serta memiliki biaya hidup bagi keluarga yang ditinggalkan. Keamanan memiliki arti aman dalam perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji (Kementerian Agama RI, 2010: 86).

Rukun haji adalah rangkaian amalan yang harus dilakukan dalam ibadah haji dan tidak dapat diganti dengan yang lain, walaupun dengan Dam. Jika ditinggalkan maka hajinya tidak syah. Rukun haji adalah sebagai berikut:

- a. Ihrom (niat)
- b. Wukuf di Arafah
- c. Thawaf ifadah atau Thowaf Haji
- d. Sa'i
- e. Tahallul atau bercukur
- f. Tertib

Wajib haji adalah rangkaian amalan yang harus dikerjakan dalam ibadah haji, bila tidak dikerjakan sah hajinya akan tetapi harus membayar Dam, berdosa jika sengaja meninggalkan dengan tidak ada udzur syar'i. Wajib haji ini meliputi:

- a. Ihrom yaitu niat berhaji dari miqat
- b. Mabit di muzdalifah

- c. Melontar jamrah ula, wustha dan aqabah
- d. Thawaf Wada' (bagi yang akan meninggalkan makkah) (Kementerian Agama RI, 2010: 91).

Syarat Umroh sama seperti syarat yang ada dalam haji. Sedangkan untuk rukun umroh adalah rangkain kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan, bila tidak terpenuhi maka umrohnya tidak syah. Rukun umroh meliputi (Awaluddin,2009: 4) :

- a. Niat, dalam hal ini untuk gelombang 1 meletakkan niat di Bir Ali, sedangkan untuk gelombang 2 di King Abdul Azis
- b. Thowaf
- c. Sa'i
- d. Tahallul
- e. Tertib

Wajib umroh adalah berihram dari Miqat apabila dilanggar maka ibadah Umrahnya tetap syah tetapi harus membayar Dam atau denda (Kementerian Agama RI, 2010: 83). Sedangkan menurut Awaluddin (2009: 4) menyebutkan wajib umroh adalah niat ihrom dari miqot dan tidak berbuat larangan-larangan selama Ihrom.

5. Aturan Pelaksanaan Haji dan Umroh

Pelaksanaan penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 tentang

Penyelenggaraan Ibadah Haji yang menyatakan bahwa penyelenggaraan Ibadah Haji merupakan tanggung jawab pemerintah dalam hal ini adalah Departemen Agama yang dibantu oleh seluruh komponen masyarakat Indonesia. Penyelenggaraan ibadah haji ini meliputi rangkaian kegiatan pengelolaan pelaksanaan ibadah haji mulai dari pembinaan, pelayanan, dan perlindungan jama'ah haji. Sedangkan prosedur perjalanan ibadah haji dan umroh dimulai dari persiapan, pemberangkatan, kedatangan di bandar udara Arab Saudi, tiba di pemondokan, di arminta, di hotel transit Jeddah, di bandar udara Arab Saudi waktu kepulangan, di bandar udara Debarkasi, di asrama haji dan tiba di kampung halaman (Kementerian Agama, 2010: 3).

6. Teknis atau Urutan Pelaksanaan Haji dan Umroh

a. Teknis Pelaksanaan Haji

Teknis pelaksanaan haji menurut Awaluddin (2009:18) menjelaskan diantaranya :

- 1). Bersuci (mandi atau berwudhu)
- 2). Berpakaian ihrom
- 3). Sholat sunnah ihrom
- 4). Niat haji dalam hati dan mengucapkan: *LabaiKa Allahumma Hajjan*

Artinya : aku penuhi panggilan-Mu Ya Allah untuk berhaji

Atau mengucapkan: *Nawaitul hajja wa ahromtu bihi lillahi ta'ala*

Artinya : aku niat haji dengan berihram karena Allah Ta'ala

- 5). Berangkat menuju Padang Arafah pada tanggal 8 Dzulhijjah.
- 6). Wukuf di Arafah tanggal 9 Dzulhijjah hingga terbit fajar tanggal 10 Dzulhijjah dengan melaksanakan kegiatan :
 - a). Didahului dengan mendengarkan khutbah wukuf
 - b). Shalat dhuhur dan ashar jama' taqdim qasar, dilanjutkan dengan melaksanakan wukuf
 - c). Selama wukuf memperbanyak Talbiyah, zikir dan membaca Al-Qur'an
 - d). Wukuf diakhiri dengan shalat maghrib dan isya' jama' taqdim dan qasar, selanjutnya bersiap-siap menuju Muzdalifah.
- 7). Berangkat menuju Muzdalifah (pada malam tanggal 10 Dzulhijjah setelah sholat maghrib dan isya').
- 8). Berangkat ke mina atau ke mekah setelah tengah malam
- 9). Di mina ada dua kegiatan yaitu: melempar jumroh aqobah, setelah itu tahallul awal, mabit di mina malam tanggal 11, 12, Dzulhijjah (nafar awwal) dan 13 Dzulhijjah (nafar tsani) dan melempar jumroh ula, wustho dan aqobah.
- 10). Kembali ke mekah, thowaf ifadhah dan sa'i
- 11). Tahallul, thowaf wada' (sebelum meninggalkan mekah).

b. Teknis Pelaksanaan Umroh

Teknis pelaksanaan umroh menurut Awaluddin (2010: 9) adalah sebagai

berikut:

- 1). Bersuci yaitu mandi dan berwudhu
- 2). Berpakaian Ihrom
- 3). Sholat sunnah ihrom 2 rakaat
- 4). Niat dalam hati dan mengucapkan: *Labaika Allahumma umrotan*
Artinya: *aku penuhi panggilan-Mu ya Allah untuk berumroh.*
Atau mengucapkan: *Nawaitul umrota wa ahromtu biha lillahi ta'ala*
Artinya : *aku niat umroh dengan berhrom karena Allah Ta'ala.*
- 5). Masuk makkah dan berdo'a
- 6). Masuk masjidil haram melalui pintu yang mana saja dan berdo'a
- 7). Melihat ka'bah dan berdo'a
- 8). Thowaf adalah berjalan mengelilingi ka'bah sebanyak 7 kali putaran
dengan membaca do'a
- 9). Sa'i adalah berjalan dari bukit Shofa ke bukit Marwah sebanyak 7 kali putaran (dari bukit shofa ke bukit marwah dihitung 1 kali)
- 10). Tahallul menggunting rambut paling sedikit tiga helai dan ini merupakan salah satu amalan yang berarti dengan bertahallul ia telah dihalalkan terhadap larangan selama Ihrom.
- 11). Tertib.

